

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa, dengan demikian kompetensi yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik. Dalam Undang-undang Sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2000 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan optimal dalam hal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Bloom dkk yang dikutip Harjanto (1997) dalam Hanafiah dan Suhana.(2209). Tujuan belajar adalah perubahan perilaku dalam belajar/pembelajaran mencakup aspek pribadi peserta didik yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kita semua mengakui dan menyadari bahwa salah satu faktor yang menyebabkan keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kegiatan perencanaan dan pelaksanaan Pembelajaran yang efektif tidak dapat muncul dengan sendirinya, tetapi seorang guru harus memounnyai atau mamiliki kompetensi yang dapat menciptakan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal seorang guru harus dapat mengembangkan dan mengoptimalkan serta membangkitkan motivasi belajar kepada siswa. Karena motivasi yang datangnya dari guru sungguh sangat besar pengaruhnya bagi siswa. Siswa segera berbuat, taat dan patuh apabila guru yang memberikan perintah dan

nasehat. Tetapi jika seorang guru tidak pernah memberikan motivasi terutama dalam hal belajar siswa akan bersikap acuh tak acuh terhadap pelajaran yang mereka terima, siswa merasa tidak mempunyai beban atau tanggung jawab terhadap keberhasilan dirinya, bahkan apa saja kewajiban sebagai seorang pelajar mereka tidak mengetahuinya, sehingga bila hal ini semua terjadi pada diri siswa maka sulit untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dan hasil observasi bahwa rendahnya aktivitas dan prestasi belajar siswa disebabkan karena kurangnya pemberian motivasi dari guru.

Berdasarkan dari hasil observasi di kelas V, sebagai dasar hasil observasi adalah berupa daftar hasil nilai formatif (daftar nilai formatif terlampir). Ditemukan pula di dalam proses pembelajaran terlihat kurang bersemangat, siswa kurang merespon terhadap penyampaian materi pelajaran guru, bahkan ada yang mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya, dan ada juga kegiatan yang melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran. Hal ini semua disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik minat belajar siswa. Kegiatan pembelajaran adalah merupakan suatu kegiatan dalam rangka penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Agar dalam penyampaian materi pelajaran ini dapat diterima, dipahami dan dikuasai oleh siswa maka guru harus mampu menggunakan strategi, sarana pembelajaran yang tepat diantaranya metode, media dan penggunaan bahasa atau komunikasi yang jelas. Tetapi pada umumnya penggunaan metode pada proses pembelajaran hanya monoton dan tidak tepat atau sesuai dengan materi pelajaran yang menjadi fokus pembelajaran, selain itu malasnya guru menggunakan media pembelajaran, kurangnya komunikasi dalam hal ini bahasa yang kurang jelas. Hal ini semua

menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik, sehingga minat dan semangat belajar siswa menjadi pudar dan bahkan dapat hilang. Di atas telah dijelaskan bahwa pembelajaran akan berhasil apabila mendapat respon positif dari siswa. Respon yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan bukti bahwa siswa dengan secara antusias dan semangat dalam belajarnya sesuai dengan petunjuk dan harapan guru.

Minat dan semangat untuk belajar yang harus ditunjukkan oleh siswa merupakan modal dan sarat apabila proses pembelajaran menjadi bermakna. Kebermaknaan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru yang menjadi fasilitator dan katalisator, dan guru jangan sampai bertindak diktator dalam pembelajaran bila tidak ingin siswa menjadi antipati kepada guru. Minat dan semangat belajar yang ditunjukkan oleh siswa itu dapat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri atau dari luar dirinya.

Minat dan semangat yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri disebabkan oleh :

1. Adanya minat belajar yang lebih kuat, karena dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya, atau ingin mempertahankan nilai yang telah dicapai, atau hal-hal lain yang mendorong untuk berbuat lebih baik dari sebelumnya.
2. Kondisi fisik dan psikis yang sehat, ini merupakan sarat, karena dengan fisik sehat dan emosi yang terkendali membuat siswa akan sadar untuk mau belajar.

Minat dan semangat belajar yang muncul dari luar diri siswa disebabkan oleh :

1. Sikap guru yang menarik, baik dalam hal penampilannya, cara bicara dalam hal gaya bahasa, dan lain-lain.
2. Pemberian motivasi guru terhadap siswa yang tepat, motivasi dapat diberikan secara kelompok maupun perorangan baik menggunakan saran atau pujian.
3. Adanya perlindungan rasa aman. Hal ini sangat penting dilakukan oleh semua pihak dalam lembaga pendidikan agar siswa tidak merasa takut, was-was karena dapat mengganggu konsentrasi dan semangat belajar siswa.

Minat dan semangat belajar akan tetap tumbuh subur dalam diri siswa jika penyebab-penyebab munculnya atau tumbuhnya semangat baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari luar diri siswa tetap ada. Tetapi sebaiknya minat dan semangat belajar siswa akan hilang atau rendah bila kondisi fisik dan psikis dalam keadaan tidak sehat, tidak adanya minat belajar, tak adanya motivasi yang datang dari guru, serta tidak adanya perlindungan rasa aman, dan jika hal ini terjadi akan mengakibatkan hasil belajar akan menurun atau rendah.

Dalam proses pembelajaran juga diperlukan ketrampilan bagi seorang guru terutama ketrampilan dalam memberikan penguatan atau penghargaan terhadap prestasi yang diperoleh atau ditunjukkan oleh siswa. Tetapi berdasarkan observasi awal hal di atas tidak ada, proses pembelajaran berjalan biasa-biasa saja, anak yang memiliki prestasi lebih dipandang sama saja dan tak pernah mendapat penguatan walaupun sekedar pujian. Kalau kita perhatikan salah satu tujuan pendidikan adalah menghasilkan siswa yang mempunyai minat untuk belajar seumur hidup, dalam dirinya penuh rasa ingin tahu dan keinginan untuk

menambah ilmu pengetahuan walaupun status perekonomian siswa kurang mendukung. Kunci semua itu atau hal yang pokok untuk mewujudkan semua itu adalah adanya semangat yang kuat dan terpelihara dalam diri siswa untuk belajar. Tetapi ada kalanya seorang guru dalam pembelajaran sering terjadi mematahkan semangat belajar siswa dengan cara menjatuhkan mental siswa karena hal-hal yang sepele. Tanpa disadari oleh guru ternyata dengan mematahkan semangat siswa dampak yang ditumbuhkan akan fatal misalnya siswa tidak lagi memiliki gairah untuk belajar, siswa menjadi minder, penakut dan akhirnya hasil belajar rendah. Hal lain yang terjadi terkadang guru menghadapi siswa kehilangan perhatian dan minat belajarnya kurang peduli, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa atau hal-hal lain yang berkaitan dengan profesi guru.

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah dikemukakan di depan dan beberapa uraian tentang hasil observasi awal di atas maka yang perlu mendapat perhatian serius adalah bagaimana usaha atau tindakan yang harus dilakukan agar segala permasalahan dapat teratasi dan mendapat solusi pemecahannya agar proses pembelajaran dapat memperoleh hasil yang maksimal sehingga mutu pendidikan akan meningkat dalam lembaga pendidikan yang menjadi pusat penelitian ini. Dengan memperhatikan segala kekurangan dan kelemahan yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan prestasi belajar siswa, maka melalui kegiatan penelitian Tindakan Kelas ini dapat memberikan perubahan-perubahan yang meningkat terutama tentang prestasi belajar siswa. Demikian juga aktivitas dapat lebih baik karena dalam penelitian ini banyak melakukan praktek untuk membuat sebuah karya sederhana dengan menerapkan konsep energi dan bunyi. Melalui kegiatan

praktek ini aktivitas siswa akan nampak ditunjukkan oleh siswa baik perorangan atau dalam kelompok kecil, sehingga diharapkan dari kegiatan praktek ini muncul dua manfaat yaitu aktivitas dan menambah pengetahuan sehingga prestasi belajar akan lebih baik dari sebelumnya. Sebagai akhir uraian atau penjelasan dalam latar belakang ini ada beberapa hal yang dapat di simpulkan berdasarkan pokokpermasalahan yang menjadi fokus dariPenelitian Tindakan Kelas ini, yaitu rendahnya aktivitas dan prestasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah :

1. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran yang kurang menarik minat dan semangat belajar siswa karena kurang nya perencanaan yang baik.
3. Tidak adanya pemberian motivasi kepada siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah :

1. Bagaimana upaya peningkatan pembelajaran menulis karangan melalui metode karya wisata pada siswa kelas V SD Negeri 4 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Apakah dengan penerapan metode karya wisata dapat meningkatkan pembelajaran menulis karangan pada siswa kelas V SD 4 Mulya Asri.

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran menulis karangan dengan metode karya wisata.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kelas V SD 4 Mulya Asri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
3. Murid akan lebih trampil dan gemar menulis.
4. Penulisan sekaligus sebagai peneliti akan mendapatkan informasi yang nyata atas kelemahan dan kelebihan penerapan metode mengajar yang tepat bagi anak didik khususnya penggunaan metode karyawisata.